

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Posyandu merupakan salah satu program upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang di kelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, yang bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran serta fungsi posyandu sendiri semata-mata bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja, namaun semua komponen yang ada di dalam posyandu, termasuk kader. Peran kader sendiri di dalam posyandu sangat penting karna selain sebagi pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat tetapi juga sebagai penggerak masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar. (Kemenkes, 2012).

Posyandu sendiri merupakan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Keberhasilan program posyandu ini di perlukan keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu juga dukungan kader serta dukungan yang sangat kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, material, maupun financial. Selain itu juga di perlukan kerjasama (sihotang. dkk, 2017).

Kemenkes RI (2018), jumlah posyandu di Indonesia sebanyak 283.370 yang tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan posyandu sendiri sudah menjadi hal yang penting di Indonesia kuhususnya di kalangan masyarakat

guna sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam informasi kesehatan dari petugas kesehatan kepada masyarakat terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB, AKABA dan status kesehatan gizi ibu dan anak. Di Indonesia sendiri angka kematian ibu dan bayi serta gizi buruk pada anak masuk ke 10 negara tertinggi di dunia.

Berdasarkan Rikesdas 2018, prevalensi kurang gizi di Indonesia ini mencapai angka 17,7 persen. Bayi usia dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. ditahun 2019, mengalami penurunan gizi buruk menjadi 17%. Sedangkan menurut Kemenkes RI 2013. Dalam target SDGS 2030 tentang gizi masyarakat diharapkan dapat mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita, (Dirjen Gizi, 2015). Target nasional tahun 2019 adalah 17% maka prevalensi kurang gizi pada balita harus di turunkan 2,9%, akan tetapi target SDGS masih belum tercapai.

Perkembangan jumlah posyandu yang tercatat di Provinsi Jawa Barat sendiri di tahun 2017 total 50.894, posyandu yang aktif 29.388 dengan persentase posyandu aktif 57.74 di tahun 2018 jumlah posyandu total 50.894 posyandu yang aktif 29.048 dengan persentase posyandu aktif 57.8, sedangkan di Bandung jumlah posyandu berdasarkan strata posyandu pertama 3, madya 716, purnama 936 dan mandiri 330 jumlah keseluruhan 1.982. (Kemenkes RI, 2018).

Pencapaian Program posyandu dalam evaluasi paruh waktu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 telah ditetapkan 4 target utama kesehatan yang harus dicapai pada 2019. Ke empat target tersebut, yakni meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat, meningkatkan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, meningkatkan pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan, dan meningkatkan perlindungan financial, ketersediaan, penyebaran, mutu obat serta sumber daya kesehatan. Sedangkan menurut Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, mengatakan peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat menjadi program prioritas utama. Program posyandu yang memerlukan percepatan pencapaian target yakni masalah tekanan darah tinggi, obesitas, perilaku meroko, cakupan kepersertaan JKN/KIS dan imunisasi dasar lengkap. Semua itu harus dicapai pada tahun 2019. (Kemenkes, 2019)

Manfaat posyandu bagi masyarakat sendiri untuk memperoleh kemudahan dalam mendapat informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang dan gizi buruk. Sehingga bayi dan balita mendapat kapsul dan vitamin serta memperoleh imunisasi yang lengkap, dan ibu hamil juga akan terpantau berat badannya juga memperoleh tablet tambahan darah serta imunisasi TT, dan memperoleh penyuluhan penyuluhan dari petugas kesehatan. (Surghartiningsih, 2014).

Ibu balita yang rutin ke posyandu dapat memudahkan petugas kesehatan dalam memantau kesehatan ibu dan status gizi anak balitanya sedangkan sebaliknya ibu yang tidak rutin ke posyandu maka status gizi pada anak balitanya akan sulit terpantau (Novitasari, dkk. 2016).

Dampak bagi ibu balita yang tidak aktif berkunjung ke posyandu mengakibatkan ibu kurang mendapatkan informasi kesehatan mengenai pentingnya status gizi balita, masalah pertumbuhan dan perkembangan dan tidak mendapat dukungan serta dorongan dari petugas kesehatan jika ibu mempunyai masalah kesehatan (Novitasari, dkk. 2016).

Adapun faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu untuk berkunjung ke posyandu salah satunya yaitu pendidikan ibu dari pendidikan formal hingga pengetahuan yang didapat seperti aktif membaca buku, atau juga bisa dengan media masa. Bukan hanya dari pendidikan faktor lingkungan dan social juga dapat mempengaruhi karna faktor lingkungan dan social akan membentuk suatu kepatuhan kepada ibu (Nirmala Novianti, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu balita kunjungan keposyandu menurut penelitian lain juga oleh (Erita Saragih, 2019) Hubungan kualitas pelayanan kader dengan kepatuhan kunjungan ibu balita keposyandu di desa gasaribu kecamatan laguboti kabupaten toba samosir. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini dengan rancangan *cross sectional* dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling*. Dengan jumlah sampel 50 responden, alat ukur menggunakan kuesioner tertutup untuk mengukur pedoman dan catatan kader

posyandu. Data dianalisa dengan uji chisquare. Hasil yang didapat ada faktor hubungan kualitas pelayanan kader dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Dari data yang menunjang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Literatur Review* : Faktor-faktor Kepatuhan Ibu Yang Mempunyai Balita Terhadap kunjungan Posyandu

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja kepatuhan ibu yang mempunyai balita kunjungan posyandu?

1.3 Tujuan Peneliti

Untuk mengetahui *Lieratur Review* faktor-faktor Kepatuhan ibu Yang Mempunyai balita Terhadap Kunjungan Posyandu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehtan guna mengurangi dan mencegah kejadian penyakit terhadap perkembangan ilmu kesehatan di Indonesia serta memberikan kontribusi berupa kajian akademik bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian tentang posyandu.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi akademik

Menambah referensi di bagian perpustakaan dan sebagai acuan untuk meningkatkan dalam memberikan materi agar dapat memberikan wawasan yang lebih baik.

b. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kepatuhan ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya terkait faktor kepatuhan ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu

d. Bagi masyarakat

Hasil pengetahuan ini dapat berguna dan bermanfaat sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang kepatuhan ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu